

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Pelaksanaan pendidikan jasmani harus diharapkan pada tujuan tersebut. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, dan stabilitas emosional melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga. Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan salah satu mata pelajaran formal yang di berikan mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Peran pendidikan jasmani adalah sangat penting, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis.

Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan maupun dalam proses pembelajaran yang menyangkut aspek kognitif afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu. Pembelajaran adalah interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (sekolah). Pendidikan jasmani adalah sejumlah aktifitas jasmani manusia yang terpilih sehingga dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Jadi, belajar pembelajaran pendidikan jasmani adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan, pengalaman, dan pembelajaran yang terjadi dari proses interaksi dengan guru (pendidik) dan sumber belajar pada lingkungan belajar yang menyangkut aktifitas jasmani yang terpilih agar mendapatkan hasil yang diinginkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar penjaskes guru belum bisa memberdayakan seluruh potensinya dalam mengelola pembelajaran baik dalam menguasai materi maupun menggunakan media pembelajaran melainkan hanya menggunakan talk and chalk (berbicara dan kapur tulis) atau bisa dikatakan guru hanya bisa menggunakan metode ceramah saja. Sementara materi-materi dalam pendidikan jasmani (penjaskes) dilakukan tidak hanya dalam ruangan yang dalam artian lebih banyak teori di bandingkan dengan praktek di lapangan. Sesuai hasil pengamatan dalam proses pembelajaran penjaskes guru lebih aktif di bandingkan siswa sehingga proses pembelajaran kurang aktif dan efisien.

Sekolah SMP Negeri 2 Batudaa merupakan salah satu sekolah negeri yang memiliki *input* atau masukan siswa yang memiliki hasil dan keterampilan belajar yang bervariasi. Dengan ini menunjukkan bahwa peran serta dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sangat beraneka ragam. Menurut keterangan guru mata pelajaran Penjas di kelas VIII SMP Negeri 2 Batudaa menunjukkan bahwa kelas tersebut terdiri dari siswa yang heterogen berdasarkan hasil belajar, budaya dan tingkat sosial ekonominya. Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batudaa merupakan salah satu kelas yang mempunyai siswa yang cukup berprestasi. Walaupun mereka berprestasi pada mata pelajaran yang lain tapi dalam proses pembelajaran penjas siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Beberapa siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru, bahkan ada siswa yang berbicara dengan teman lain di luar materi pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan suasana di kelas menjadi kurang kondusif. Selain itu siswa terlihat pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa cenderung tidak bertanya maupun menanggapi materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran. Siswa cenderung kurang memiliki kemampuan komunikasi dan partisipasi yang baik terhadap sesama siswa ataupun guru.

Pada materi atletik khususnya materi lempar lembing, mereka kurang antusias dalam menerima materi tersebut. Dengan potensi siswa yang lumayan berprestasi ini mereka bisa menerima materi dengan baik. Apa yang sebenarnya terjadi dalam proses pembelajaran ini. Apakah gurunya yang kurang paham dengan materi lempar lembing sehingga siswa kurang kondusif dalam menerima materi atau mungkin kurang mempunyai guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

Dari berbagai masalah yang di ungkapkan maka peneliti menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* dalam proses pembelajaran. *Explicit instruction* merupakan salah satu model pembelajaran secara langsung. Dimana siswa bisa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran ini yang tadinya siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran maka dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa dapat menerima materi dengan baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan sebelumnya maka masalah dalam penelitian ini dapat di identifikasi sebagai berikut:

1. Guru penjaskes belum bisa memberdayakan seluruh potensi dalam mengolah pembelajaran dengan baik dalam menguasai materi maupun menggunakan media pembelajaran.
2. Siswa kurang antusias dalam menerima materi pembelajaran yang di berikan oleh guru penjaskes.
3. Siswa kurang paham tentang teknik-teknik dasar lempar lembing, seperti: pada saat memegang lembing, membawa lembing, pada saat gerakan langkah silang, melempar lembing, dan posisi badan pada saat lembing di lemparkan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: **“Apakah Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Terhadap Keterampilan Lempar Lembing Pada Siswa Kelas VIII² SMP Negeri 2 Batudaa?”**

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *EksPLICIT Instruction* terhadap keterampilan lempar lembing pada siswa kelas VIII² SMP Negeri 2 Batudaa

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Bagi Siswa

Sebagai bahan belajar dan tambahan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran penjaskes agar siswa lebih mudah menerima materi atletik (lempar lembing)

- 2) Bagi Guru

Sebagai bahan referensi dalam proses pembelajaran terutama materi atletik (lempar lembing) dengan adanya model pembelajaran *explicit instruction* maka guru penjaskes lebih mudah mengajar.

- 3) Bagi Sekolah

Sebagai bahan acuan pemikiran untuk meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik. Dengan adanya penelitian ini maka bisa dijadikan sebagai masukan untuk para guru dalam mengajar.

4) Bagi Peneliti

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan terutama dalam berbagai jenis model pembelajaran. Dengan adanya penelitian ini peneliti bisa menerapkan model pembelajaran Explicit Instruction di sekolah-sekolah lain.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi siswa

Penelitian ini di harapkan dapat memberi dampak positif terhadap siswa bahwa dengan penempatan model pembelajaran *explicit intruction* kedalam pembelajaran lempar lembing dapat meningkatkan seluruh tahap pelaksanaan teknik dalam melakukan lempar lembing.

2) Bagi guru

Melalui penelitian eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam mengembangkan dan membuat metode agar pembelajaran lebih mudah dipahami dan di cerna oleh siswa dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan.

3) Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian Eksperimen ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk menjawab setiap kelemahan/kekurangan dari model pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh guru penjaskes di SMP Negeri 2 Batudaa

4) Bagi peneliti

Melalui penelitian Eksperimen ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan wawasan bahwa melalui model pembelajaran *explicit instruction* dalam proses pembelajaran penjaskes berkesan sebagai suatu model pembelajaran yang baru dan bisa diterapkan di berbagai sekolah lainnya.